

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut sangat efektif dalam memperbaiki tingkat kesehatan gigi dan mulut pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan gigi dan mulut sehingga dengan sadar mau merubah menjadi perilaku yang sehat.

(Ngatemi et al., 2022).

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian fundamental atau mendasar dari kesehatan umum dan berpengaruh terhadap kesehatan secara keseluruhan menurut para ahli bahwa penyakit gigi dan mulut merupakan behavioral disease atau penyakit yang berhubungan dengan perilaku seseorang, yang termasuk faktor penyebab masalah gigi dan mulut yaitu perilaku seseorang terkait kesehatan gigi dan mulut (Purnama et al., 2019).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2018, sebanyak 54,0% anak umur 5–9 tahun dan 41,4% anak usia 10–14 tahun di Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut (gigi rusak, gigi berlubang, ataupun sakit, sedangkan di Sulawesi Utara untuk anak yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut (gigi rusak, gigi berlubang, ataupun sakit) sebanyak 64,96% untuk anak umur 5–9 tahun dan sebanyak 56,35% untuk anak umur 10–14 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Berbagai penyakit yang muncul dalam mulut disebabkan oleh berbagai faktor yaitu sikap atau perilaku yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut, malas menyikat gigi, menyikat gigi dan mulut dengan cara yang salah dan tidak benar serta makan-makanan dan minuman yang manis (Senjaya & Yasa, 2019).

Pengetahuan merupakan hal penting, karena pengetahuan mendasari seseorang dalam berperilaku dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang, oleh karena itu bila pola hidup yang dijalannya merupakan pola hidup yang sehat maka perilaku yang akan diterapkan di dalam kehidupan seseorang tentang pemelihara kesehatan gigi dan mulut pun juga akan merupakan pola hidup yang sehat (Muliya, P. 2020).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan satu upaya di dalam meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari. Kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Pendidikan cara menyikat gigi sebaiknya menggunakan model dan dengan teknik sederhana dan disampaikan dengan cara menarik tanpa mengurangi isi, misalnya memberikan penyuluhan melalui media video animasi secara langsung, (Haryanti, 2018).

Video animasi merupakan media yang menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian dan menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami suatu materi. Video animasi juga merupakan media yang menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian dan menyajikan objek suatu materi yang sifatnya sulit. Anak-anak lebih menyukai gambar atau video yang berbentuk kartun animasi dibanding dengan gambar nyata karena lebih menarik perhatian. Rangkaian gambar dan kata-kata yang apabila digabungkan dalam suatu media edukasi akan meningkatkan ketertarikan anak untuk belajar serta akan meningkatkan daya imajinasi dan daya ingat anak terhadap materi yang disampaikan. Dalam hal ini media yang berbentuk video animasi dianggap paling memenuhi kriteria dari segi sasaran, segi pembahasan materi mengenai seputar karies gigi dan pencegahan, segi kemudahan mendapatkannya, serta dapat dibuat dengan semenarik mungkin, karena dengan penggunaan media video animasi dapat membuat siswa memahami materi yang akan disampaikan (Suseno dkk., 2021).

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Kencana Kumara diperoleh informasi bahwa belum pernah diberikan penyuluhan mengenai Gambaran Tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta belum pernah dilakukan penelitian. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran tingkat pengetahuan anak TK tentang pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut setelah diberikan edukasi melalui video di TK kencana kumara tahun 2025?”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat di susun rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Gambaran tingkat pengetahuan anak TK tentang pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut setelah di berikan edukasi melalui video di TK kencana kumara tahun 2025?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan anak TK tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut setelah diberikan edukasi melalui video di TK kencana kumara tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Frekuensi Tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut setelah diberikan penyuluhan dengan media video pada anak di TK Kencana Kumara dengan kriteria baik,cukup,dan kurang.
- b. Rata-rata nilai anak yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut setelah diberikan penyuluhan dengan media video pada anak di TK Kencana Kumara.

D. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan yaitu ilmu kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang hubungan pengetahuan anak-anak TK tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak TK.
- b. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang kesehatan gigi dan mulut untuk Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.